



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sumbersari Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Promting Tahun Ajaran Gasal 2021/2022*

Paini

SD Negeri 1 Sumbersari, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal

Article Info

Article history:

Received : 2 Agustus 2022
Revised : 18 Agustus 2022
Accepted : 10 September 2022

Keywords:

Probing prompting learning
model; Student learning
outcomes; Mathematics;
Fractional

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 1 Sumbersari, Ngampel District, Kendal Regency using the Probing Prompting Learning Model for the 2021/2022 Odd School Year in the Mathematics subject of fractions. This research is classroom action research (PTK) with practice in cycle I and cycle II. The data collection techniques in this research are written test techniques, documentation, observation through cycle I and cycle II. Data analysis in this research is student learning outcomes in cycle I and student learning outcomes in cycle II using descriptive statistical tests. Students are said to obtain maximum results if the student's test score is more than the KKM, namely 75. The success indicator used is successful if it increases by more than or equal to 85% of the total number of fifth grade elementary school students who reach the KKM, namely 75. The results of this research are an increase Student learning outcomes from cycle I with a classical completeness percentage of 57.57% to cycle II and achieving classical learning completeness in cycle II reached 87.87%.

(*) Corresponding Author: bupaini0407@gmail.com

How to Cite: Paini, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sumbersari Menggunakan Model Pembelajaran Probing Promting Tahun Ajaran Gasal 2021/2022. *Action Research Journal*, 2 (1): 15-21.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk dari transformasi kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (al-Tabany, 2014). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengembangkan inovasi dan program Pendidikan. Antara lain dengan penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan guru, peningkatan manajemen serta pengadaan fasilitas lainnya (Depdiknas, 2002). Sehingga diharapkan berbagai mata Pelajaran mengalami transformasi ke arah yang lebih baik.

Matematika merupakan salah satu mata Pelajaran yang diajarkan di mana tujuan untuk mendidik siswa menjadi manusia berpikir logis, rasional serta menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan serta merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan disegala jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi (Asngari, 2015). Matematika juga menjadi salah satu Pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa khususnya siswa kelas V SD Negeri 1 Sumbersari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Hal ini dibuktikan untuk mata Pelajaran matematika materi pecahan banyak siswa yang mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 hanya 42,42%. Artinya terkait data kuantitatif tersebut, hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Banyak hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya adalah pembelajaran yang masih monoton dan belum menjadi solusi dari proses pembelajaran matematika (Amir, 2014). Pembelajaran selama ini masih terfokus pada model konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan metode drill melalui Latihan soal. Perlu diketahui bahwa belajar bukan hanya berhubungan dengan suasana di mana guru menerangkan dan siswa memperhatikan, salah satu kelemahan guru adalah kurang adanya usaha pengembangan



kemampuan berpikir siswa serta melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru menerangkan dan biasanya menulis catatan atau pembahasan di papan tulisan siswa mendengarkan secara pasif. Karena pembelajaran matematika masih terpusat oleh guru, sehingga siswa masih terpaku dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru serta siswa belum mandiri.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini terpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang tepat dipakai dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Probing Prompting*. Agustin, dkk. (2017) menyatakan model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan tiap pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru yang sedang dipelajari (Astuti, 2018). Dalam proses pembelajaran, pertanyaan dengan menggunakan *Probing Prompting* ini juga terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan bisa mengembangkan ide-idenya dengan baik pula (Utari, 2015).

Kelebihan dari model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu dapat mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan keberhasilan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan aman secara emosional dan dapat mempermudah siswa melakukan akomodasi dan membangun pengetahuannya sendiri (Mutmainnah, dkk). Model pembelajaran *Probing Prompting* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran melalui proses berpikir secara individual maupun bekerja sama dalam diskusi kelas (Rosdianwinata dan Ridwan, 2018). Apabila siswa terlibat (berpartisipasi aktif) di dalam proses pembelajaran maka akan lebih efektif serta mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab atau mengemukakan pendapat. Sintaks dari model pembelajaran *Probing Prompting* dapat dinyatakan pada Tabel 1.

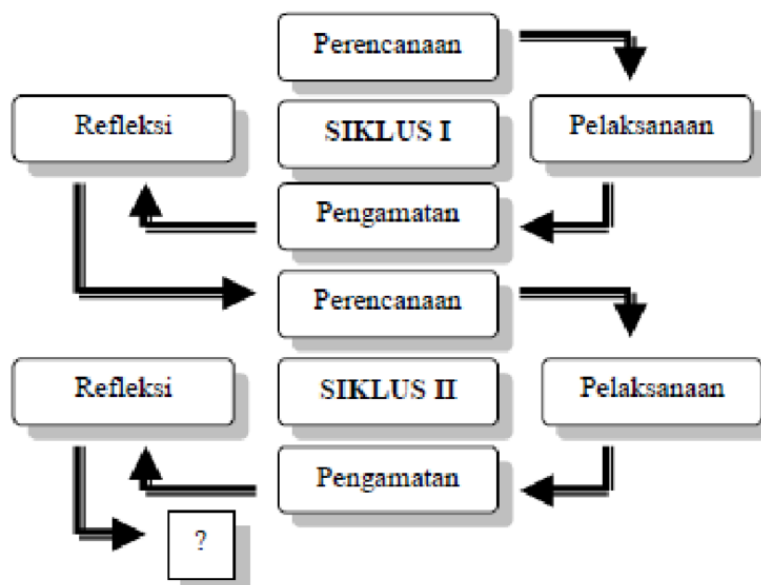
Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Sintaks model pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	Langkah-langkah pembelajaran
Siswa dihadapkan pada situasi baru	Guru menampilkan dan menjelaskan sekilas tentang materi yang akan diajarkan, Siswa memperhatikan penjelasan guru dan media yang digunakan
Guru mengajukan persoalan	Mempersiapkan diskusi dengan cara dengan cara siswa dibagi 8 kelompok, yang akan mendiskusikan permasalahan yang sama, Siswa mencari sumber dari buku untuk melengkapi informasi yang diperlukan
Siswa merumuskan jawaban melalui diskusi	Siswa menganalisis data yang dikumpulkan, Siswa menghubungkan informasi dengan melakukan 1 kali diskusi.
Menunjukkan salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan	Hasil diskusi kelompok masing-masing kelompok dituangkan dalam laporan tertulis, Salah satu atau dua kelompok mempresentasikan hasil diskusi dalam diskusi kelas, Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang melakukan presentasi, Menyimpulkan hasil diskusi, Mengumpulkan hasil diskusi
Guru mengajukan pertanyaan terakhir pada siswa yang berbeda	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran, Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) melalui 2 siklus dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Probing Prompting* di SD Negeri 1 Sumbersari, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal tahun ajaran Gasal 2021/2022.

METODE

Metode Penelitian dalam penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah *action research* (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Langkah-langkah dalam PTK ini terdiri dari 4 langkah, Tahapan-tahapan dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi (Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto, 2009). Tahapan tersebut dapat dinyatakan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2009)

Langkah pertama dalam PTK adalah kegiatan perencanaan, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan kisi-kisi soal, penyusunan LKS, penyusunan butir soal dan kunci jawaban, penyusunan kisi-kisi soal dan kunci jawaban tes formatif. Penyusunan RPP dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* ke dalam Langkah-langkah pembelajaran. Pada tahapan Pelaksanaan, sintaks dan kegiatan pembelajaran meliputi: Siswa dihadapkan pada situasi baru: Guru menampilkan dan menjelaskan sekilas tentang pecahan, Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pecahan Guru membuka kesempatan luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, dibaca, dan disimak, Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penjelasan guru. Guru mengajukan persoalan: Mempersiapkan diskusi dengan cara dengan cara siswa dibagi 8 kelompok, yang akan mendiskusikan permasalahan yang sama, Siswa mencari sumber dari buku untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Siswa merumuskan jawaban melalui diskusi: Siswa menganalisis data yang dikumpulkan, Siswa menghubungkan informasi dengan melakukan 1 kali diskusi. Menunjukkan salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan: Hasil diskusi kelompok masing-masing kelompok dituangkan dalam laporan tertulis, Salah satu atau dua kelompok mempresentasikan hasil diskusi dalam diskusi kelas, Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang melakukan presentasi, Menyimpulkan hasil diskusi, Mengumpulkan hasil diskusi. Guru mengajukan pertanyaan terakhir pada siswa yang berbeda: Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran, Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran, Guru menyampaikan tugas individu, Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Pada tahapan pengamatan dibantu oleh observer untuk mengamati pelaksanaan rencana pembelajaran dan mencatat hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan dan tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis melalui diskusi dengan observer sehingga diperoleh data



hasil refleksi yang dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, yaitu pada siklus II dan siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumpalsari, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal tahun ajaran Gasal 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD yang berjumlah 33 siswa. Metode pengumpulan pada penelitian ini adalah menggunakan metode tes tertulis, metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I dan hasil belajar siswa pada siklus II pada mata Pelajaran matematika materi pecahan dengan uji statistik deskriptif. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75. Ketuntasan klasikal dikatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah seluruh siswa kelas V SD yang mencapai KKM yaitu 75.

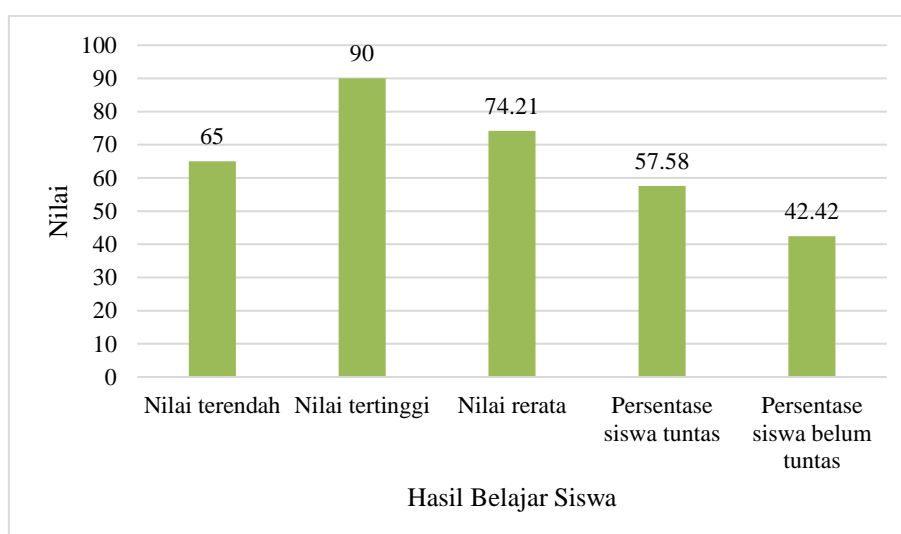
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pembelajaran pada siklus I, proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali yaitu masing-masing tanggal 6 Oktober 2021, 8 Oktober 2021 dan 10 Oktober 2021 dengan mata Pelajaran matematika materi pecahan dan dilakukan tes formatif sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 11 Oktober 2021 untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V SD menggunakan model Pembelajaran *Probing Prompting* dengan siswa sebanyak 33 siswa. Hasil belajar siswa kelas V SD disajikan dengan urutan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rerata, total siswa tuntas, total siswa belum tuntas, dan persentase ketuntasan dinyatakan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 74,21 dengan siswa sebanyak 33 siswa. Data Tabel 1 dapat disajikan secara jelas dalam bentuk diagram batang pada Gambar 2.

Tabel 1. Ringkasan Nilai Formatif Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Deskripsi	Nilai
1	Nilai terendah	65
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rerata	74,21
4	Total siswa tuntas	19
5	Persentase siswa tuntas	57,58%
6	Total siswa belum tuntas	14
7	Persentase siswa belum tuntas	42,42%



Gambar 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

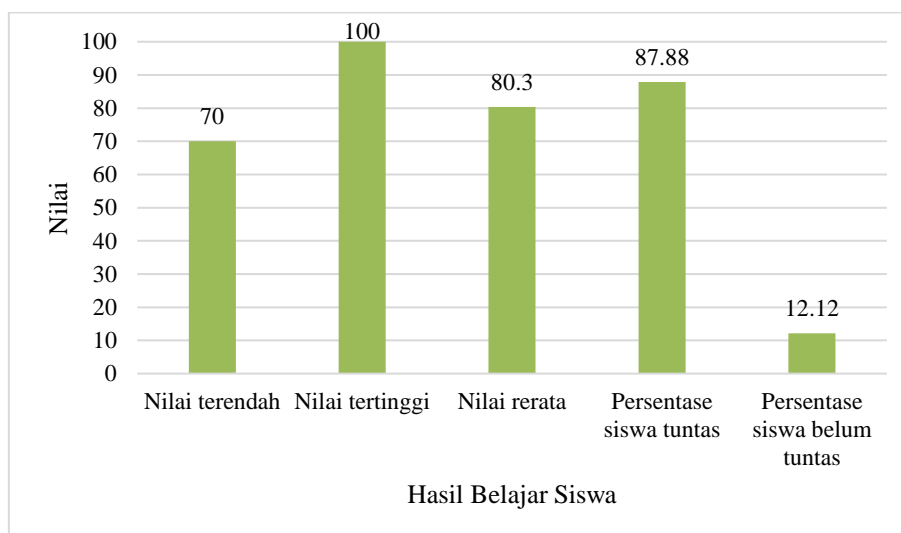


Dari Tabel 1 dan Gambar 2, jumlah siswa yang telah mencapai KKM (75) mencapai 19 siswa dengan persentase 57,58%. Artinya persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I belum mencapai 85%, sehingga harus dilanjutkan pada siklus II.

Dalam pembelajaran pada siklus II, proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pula yaitu masing-masing tanggal 13 Oktober 2021, 15 Oktober 2021 dan 17 Oktober 2021 dengan mata Pelajaran matematika materi pecahan dengan indikator yang lebih meningkat daripada siklus I dan dilakukan tes formatif sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 18 Oktober 2021 untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V SD menggunakan model Pembelajaran *Probing Prompting* dengan siswa sebanyak 33 siswa. Hasil belajar siswa kelas V SD disajikan dengan urutan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rerata, total siswa tuntas, total siswa belum tuntas, dan persentase ketuntasan dinyatakan pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80,3 dengan siswa sebanyak 33 siswa. Data Tabel 2 dapat disajikan secara jelas dalam bentuk diagram batang pada Gambar 3.

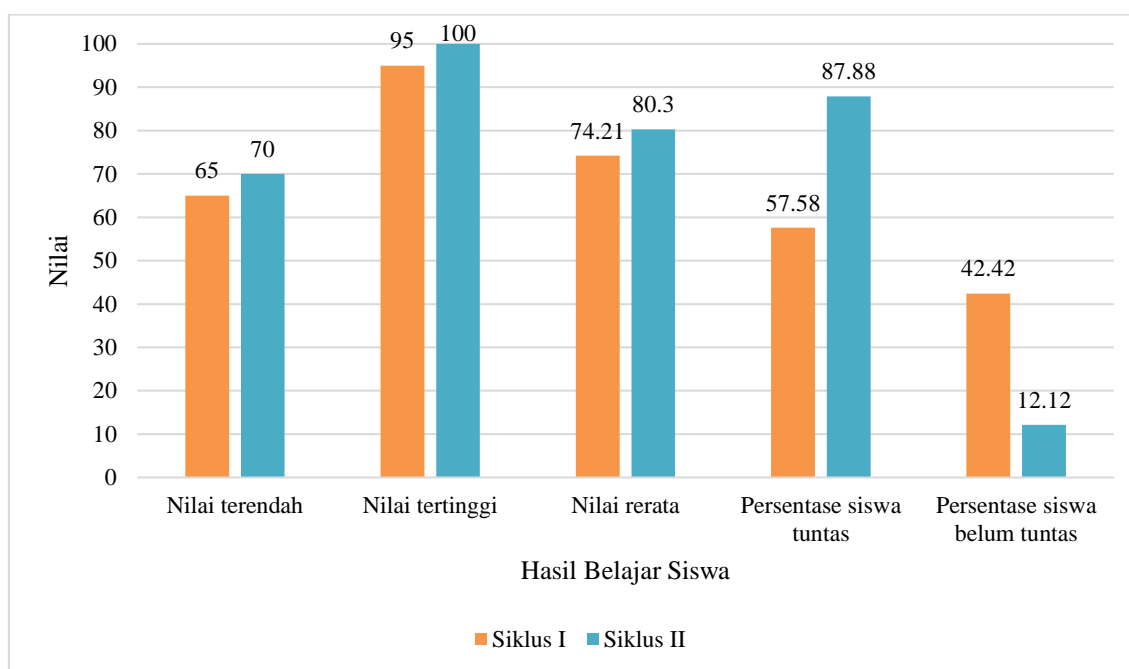
Tabel 2. Ringkasan Nilai Formatif Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Deskripsi	Nilai
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rerata	80,3
4	Total siswa tuntas	29
5	Persentase siswa tuntas	87,88%
6	Total siswa belum tuntas	4
7	Persentase siswa belum tuntas	12,12%



Gambar 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari Tabel 2 dan Gambar 3, jumlah siswa yang telah mencapai KKM (75) mencapai 29 siswa dengan persentase 87,88%. Artinya persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus II telah mencapai persentase minimal 85%, sehingga indikator keberhasilan telah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Secara jelas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pada siklus I, siswa diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan siswa sebanyak 33 siswa kelas V SD. Jumlah siswa yang mencapai KKM (75) adalah sebanyak 19 siswa dengan persentase 57,57% dan yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 14 siswa dengan persentase 42,43%. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, terdapat kelemahan yang krusial dalam pelaksanaan siklus I, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan kerjasama dengan rekan satu kelompok, karena model *Probing Prompting* relative baru diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga masih diperlukan pengadaptasian dalam pembelajaran kelompok di kelas. Untuk itulah diperlukan pembelajaran lanjutan yaitu pelaksanaan siklus II. Pada siklus 2, sebanyak 29 siswa telah mencapai KKM (75) dengan persentase 87,87% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,13%. Karena persentase siswa yang telah mencapai KKM melebihi ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan di siklus berikutnya.

Dalam model pembelajaran *Probing Prompting*, pembentukan diskusi kelompok sangat diperlukan dan efektif, hal tersebut membuat siswa mau tidak mau harus aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rosdianwinata dan Ridwan (2018) bahwa dengan menggunakan model ini, proses tanya jawab dilakukan secara acak sehingga mau tidak mau semua siswa harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari proses pembelajaran di kelas, setiap siswa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berjalan lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus siap menjawab pertanyaan guru jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sumpersari, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal tahun ajaran Gasal 2021/2022 dengan peningkatan persentase ketuntasan KKM (75) siswa, yaitu ketuntasan belajar siswa dari 19 siswa (57,57%) pada siklus I meningkat menjadi 29 siswa



(87,87%) pada siklus II. Saran dari peneliti kepada pembaca adalah bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam hal ini model *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itulah diperlukan upaya yang lebih maksimal dalam peningkatan penggunaan model inovatif yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kepala Sekolah, seluruh jajaran Guru dan seluruh siswa di SD Negeri 1 Sumbersari, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penelitian PTK ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Fella., Kodirun, & Suhar. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Kulisusu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. Volume 5 No. 1, ISSN: 2599-0101.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Sri. Ervin A., & Ayu F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMP Negeri 193 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 01, E-ISSN: 2477-4812
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD Dengan Mengguakan Manipulatif. Forum Pedagogik *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Buana, Lindra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. Volume 2 No. 2 Tahun 2017. Jurusan Pendidikan Matematika. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar)*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosdianwinata, Eka dan M. Ridwan. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 4 No. 1, ISSN: 2528-4290.
- Utari, Tri. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Probing Promptingn Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuann Komunikasi Matematis. *Thesis*. Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang